

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor lingkungan masyarakat di daerah Sunda yang berbeda-beda, menjadikan karawitan Sunda memiliki banyak sekali keragaman, baik secara penyajian, isi materi, fungsi, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari segi pertunjukannya, karawitan Sunda dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu karawitan *sekar*, karawitan *gending*, karawitan *sekar gending*.

Sekar gending(campuran) merupakan gabungan dari *sekar* dan *gending* yang dimainkan secara bersamaan. Dalam penyajian *sekar gending*, keterkaitan *sekar* (vokal) sebagai pembawa melodi lagu dan *gending* (instrumen) sebagai pengiringnya, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam *sekar gending* perpaduan dari dua unsur tersebut memiliki tugas dan peranan yang sama kuat, dan saling mengisi diantara satu sama lain. Kedudukan *sekar gending* dalam karawitan Sunda, memiliki fungsi dan peranan tersendiri. Dilihat dari berbagai jenis kesenian yang berkembang dalam karawitan Sunda, banyak diantaranya yang termasuk ke dalam jenis *sekar gending*. Jenis kesenian tersebut diantaranya adalah kliningan, wayang golek, jaipongan, gending karesmen, bajidoran, tembang Sunda/Cianjuran, dan lain sebagainya.

Gending wayang atau juga dikenal dengan *sejak padalangan* adalah *sekar gending* yang digunakan dalam dunia padalangan atau *sekar gending* yang digunakan dalam mengiringi pertunjukan wayang. Gending-gending dalam *sejak padalangan* dapat diklasifikasikan sebagai berikut : *gending tatalu*, *gending penyambat*, *gending puja mantra*, *gending bubuka* atau lebih dikenal dengan *karatagan*, dan gending pengiring pertunjukan wayang golek. Gending pengiring dalam pertunjukan wayang golek semalam suntuk biasanya menggunakan gending-gending seperti : Gending Kawitan, Gending Karawitan, Gending Pawitan, Gending Bendra, dan Gending Sungsang.

Gending sungsang merupakan salah satu gending yang tergolong ke dalam jenis *sekar ageung*. *Sekar ageung* merupakan *sekar gending* yang memiliki struktur khusus, dimana didalam sebuah penyajian *sekar ageung*. Dalam karawitan Sunda

istilah *sekar ageung* atau *lagu gede* ini sudah sangat dikenal, terutama bagi kalangan akademisi. Karena *gending sekar ageung* ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga *gending sekar ageung* ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas seorang *wiyaga*. Gending *sungsang* dalam *sejak padalangan* tentunya berbeda penyajiannya dengan *sejak kliningan*. Dalam *sejak padalangan*, gending ini digunakan sebagai gending pengiring pagelaran wayang. Selain gending *sungsang*, ada juga beberapa gending yang digunakan dalam mengiringi wayang golek, diantaranya adalah gending kawitan, gending karawitan, gending pawitan, dan gending bendra. Dari banyaknya gending-gending yang ada, tidak semuanya dimainkan dalam sebuah pertunjukan wayang golek purwa, melainkan dipilih salah satu gending yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan para wiyagatentang gending yang akan dibawakan dalam sebuah pertunjukan wayang golek purwa, dankebiasaan dalang dalam memahami gending tersebut.

Terdapat hal yang menarik tentang gending *sungsang* dalam pertunjukan wayang golek purwa, gending *sungsang* ini sudah sangat jarang dimainkan dalam sebuah pertunjukan wayang golek purwa, kemudian jika dilihat dari kelompok karawitannya. Gending *sungsang* ini termasuk ke dalam kelompok gending *sekar ageung* atau *lagu gede* dan bentuk gendingnya adalah *lalamba*. dalam pertunjukan wayang golek purwa, sama halnya dengan gending *sekar ageung* lainnya, berfungsi sebagai iringan dalam wayang golek, tetapi hal yang membedakan gending *sungsang* ini dengan gending lain adalah, terdapat dua *goongan* yang menjadikan gending *sungsang* ini memiliki fleksibilitas dalam penyajiannya.

Dari latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana *gending sungsang* dalam sebuah pertunjukan wayang golek purwa. Analisis ini penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Analisis *Gending Sungsang* Dalam Pertunjukan Wayang Golek Purwa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah mengenai gending *sungsang* dalam pertunjukan wayang golek purwa disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan *gending sungsang* dalam pertunjukan wayang golek purwa?
2. Bagaimana komposisi *gending sungsang* dalam pertunjukan wayang golek purwa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang gending *sungsang* dalam pertunjukan wayang golek purwa

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan *gending sungsang* dalam pertunjukan wayang golek purwa.
2. Untuk menelaah bagaimana komposisi *gending sungsang* dalam pertunjukan wayang golek purwa.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi kajian yang dianggap penting dalam bidang keilmuan *karawitan Sunda*, khususnya dalam kajian tentang gending-gending yang tergolong ke dalam gending-gending *sejak padalangan*.. Sehingga dapat muncul manfaat-manfaat yang diharapkan dapat membantu dalam perkembangan keilmuan *karawitan Sunda*. Sehingga manfaat-manfaat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Dari segi teori

Penelitian ini dapat menjadialahsatutambahan referensitentangteorigending-gedingdalam *sejak padalangan*, dan juga menjadi referensi dalam sistem penotasian gending sungsangbaik yang dituangkan ke dalam notasi *damina* maupun notasi balok.

2. Dari segi kebijakan

Manfaat/signifikansi penelitian ini dilihat dari segi kebijakan yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagaimana penerapan gending-gending *sejak padalangan* terutama gending sungsangdalam pertunjukan wayang golek purwa,karena setiap gendingmemiliki cirikhas tersendiri.

3. Dari segi praktik

Manfaat/signifikansi penelitian ini dilihat dari segi praktik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan perkuliahan yang ada di Departemen Pendidikan Seni Musik UPI Bandung, dimana para mahasiswa mempelajari mata kuliah gamelan pelog dan salendro. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan para mahasiswa dalam mengenal gending-gending*sejak padalangan*, terutama gending sungsang. Sehingga materi dalam perkuliahan gamelan pelog dan salendro tersebut tidak terpaku kepada satu materi saja.

4. Dari segi isu serta aksi sosial

Manfaat/signifikansi penelitian ini dilihat dari segi isu serta aksi sosial yaitu dapat menambah wawasan tentang gending-gending*sejak padalangan*, memperkenalkan kembali kepada para apresiator bahwa gendingdalam pertunjukan wayang golek purwatidak terpaku kepada kawitan saja. Maka dari itu gending sungsang tidak lagi menjadi gending yang asing bagi para apresiator dan para seniman. Sehingga menjadi sebuah tuntutan untuk mengkaji dan menelaah serta mengkreasikan kembali gending sungsang dalam*wanda* apapun.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil studi literatur, wawancara kepada narasumber, dan studi dokumentasi untuk dianalisis, kemudian disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II: KAJIAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORETIS

- A. Wayang Golek Purwa
- B. Sejak Padalangan
- C. Gending Sungsang

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan Dan Tempat Penelitian
- C. Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

GLOSARIUM

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP